

KESALAHAN BAHASA TULIS DALAM MATERI PERKENALAN PADA SISWA BIPA ADAMEESUKSAVITAYA THAILAND

Afani Maulana, Elva Riezky Maharany, dan Prayitno Tri Laksono

Universitas Islam Malang, Indonesia

E-mail: afanimaulana1999@gmail.com, el@unisma.ac.id

Abstract: *An This research aims to identify written language errors in introductory material for BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) Adameesuksavitaya students from Thailand using qualitative methods and a case study approach. Research data was collected through observation, interviews, and document analysis which focused on introductory material taught to students during one semester. The research results show that several written language errors are commonly found in the introductory material, including grammar, spelling, and phoneme errors. These errors can hurt BIPA students' understanding and use of Indonesian. This research also identifies factors that contribute to these written language errors, such as the influence of students' mother tongue and a lack of understanding of the structure of the Indonesian language. The findings of this research can be a basis for BIPA teachers in improving introductory materials and increasing understanding of Indonesian by foreign students, especially students from Thailand. This research also contributes to the development of BIPA teaching methods that are more effective and relevant.*

Keywords: *written language errors; grammar; phoneme*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa tulis dalam materi perkenalan pada siswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) Adameesuksavitaya asal Thailand menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berfokus pada materi perkenalan yang diajarkan kepada siswa selama satu semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan bahasa tulis yang umum ditemukan dalam materi perkenalan tersebut, termasuk kesalahan tata bahasa, ejaan, dan fonem. Kesalahan-kesalahan ini dapat berdampak negatif pada pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa BIPA. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kesalahan bahasa tulis tersebut, seperti pengaruh bahasa ibu siswa dan kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengajar BIPA dalam memperbaiki materi perkenalan dan meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia oleh siswa asing, khususnya siswa asal Thailand. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran BIPA yang lebih efektif dan relevan.

Kata Kunci: kesalahan bahasa tulis; tata bahasa; fonem

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.35026>

Pendahuluan

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi utama dalam interaksi manusia, memainkan peran sentral dalam menyatukan individu dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa.¹ Di era globalisasi yang semakin berkembang, keahlian berbicara dalam lebih dari satu bahasa telah menjadi aset yang sangat berharga. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) muncul sebagai salah satu pilihan yang sangat menarik bagi banyak individu yang ingin memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, tahap pengenalan menjadi langkah awal yang sangat penting.

Pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa terletak pada fakta bahwa dunia saat ini adalah tempat di mana pertukaran informasi, budaya, dan pemikiran melintasi batas-batas geografis dan linguistik. Bahasa tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga merupakan jendela ke dunia berbagai kebudayaan dan pemikiran. Dengan menguasai lebih dari satu bahasa, individu memiliki akses yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kerja sama internasional, perdagangan global, dan dialog antarbudaya.

Bahasa Indonesia, sebagai salah satu bahasa yang digunakan secara luas di Asia Tenggara, menawarkan peluang yang menarik bagi mereka yang ingin menggali kekayaan budaya dan sejarah kawasan ini. Selain itu, dengan lebih dari 270 juta penutur bahasa Indonesia di seluruh dunia, bahasa ini menjadi alat penting dalam memahami dinamika sosial dan bisnis di Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dimulai dengan tahap pengenalan. Tahap ini bukan hanya tentang memperkenalkan diri secara pribadi, tetapi juga tentang memperkenalkan siswa pada kosa kata, tata bahasa, dan norma-norma budaya yang berkaitan dengan bahasa Indonesia. Pengenalan yang baik membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih lanjut.

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, komunikasi antarbudaya menjadi semakin penting. Pengenalan awal dalam pembelajaran BIPA juga harus mencakup pemahaman tentang budaya Indonesia. Siswa perlu diperkenalkan pada nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi budaya yang mendasari komunikasi dalam bahasa Indonesia. Hal ini membantu siswa

¹ Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 2017. 726–732.

memahami konteks budaya di balik bahasa dan menghindari kesalahan komunikasi yang mungkin terjadi akibat ketidakpahaman terhadap budaya.

Dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan budaya Indonesia, pendekatan pengajaran yang komprehensif dan metode pembelajaran yang beragam menjadi penting. Guru BIPA harus memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam melalui berbagai aktivitas seperti permainan peran, percakapan, dan eksplorasi budaya. Dengan demikian, tahap perkenalan dalam pembelajaran BIPA bukan hanya tentang salam fisik, tetapi juga tentang mengenalkan siswa pada dunia yang menarik dan beragam dari bahasa Indonesia dan budayanya.

Perkenalan yang baik dapat membantu siswa BIPA dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia dengan lebih baik. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia oleh siswa asing tidak selalu berjalan mulus. Sering kali, kesalahan bahasa muncul dalam tulisan siswa BIPA, termasuk dalam materi perkenalan. Kesalahan bahasa tulis ini dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut agar pengajar BIPA dapat memperbaiki metode pengajaran mereka dan membantu siswa menghindari kesalahan-kesalahan serupa di masa depan. Dari UU No.24 pada tahun 2009 mengungkapkan empat bagian tentang meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.² Melalui pembelajaran BIPA, bahasa Indonesia diharap dapat menjadi salah satu dari bahasa internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi siswa BIPA asal Thailand dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks perkenalan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengajar BIPA dalam meningkatkan kualitas materi perkenalan dan metode pengajaran mereka, sehingga dapat membantu siswa BIPA mencapai tingkat kompetensi bahasa yang lebih tinggi.

Peneliti mengambil topik penelitian ini dikarenakan belum ada yang meneliti tentang kesalahan bahasa tulis pada siswa Adameesuksavitaya, Thailand. Peneliti mengangkat judul “Kesalahan Bahasa Tulis Dalam Materi Perkenalan Pada Siswa Bipa Adameesuksavitaya Thailand.” Pada hasil penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas kesalahan ejaan yang terjadi di teks deskripsi mahasiswa Thailand di kelas BIPA Universitas Muhammadiyah

² Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 2019. 188–196.

Sukabumi.³ Pada penelitian kedua terdapat pembahasan tentang kesalahan bahasa tulis dalam tataran morfologi dan tataran fonologi pada mahasiswa Thailand di UIN Sunan Kalijaga.⁴ Kedua penelitian ini belum membahas kesalahan bahasa tulis pada pemelajar sekolah Adameesuksavitaya, Thailand. Kebaruan pada penelitian ini ialah lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian.

Kesalahan bahasa tulis pasti akan terjadi di setiap pembelajaran BIPA. Kesalahan berbahasa terjadi karena terdapat pengaruh dari bahasa ibu (bahasa pertama), kurang paham akan bahasa kedua, dan pengajaran yang kurang sempurna pada bahasa kedua.^{5,6,7} Bahasa ibu atau bahasa pertama (L1) memainkan peran krusial dalam pembelajaran bahasa kedua (L2). Kesalahan berbahasa dalam BIPA sering kali dipengaruhi oleh cara siswa berinteraksi dengan bahasa ibu mereka. Ini bisa termasuk kesalahan dalam penggunaan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang mencerminkan struktur bahasa ibu mereka. Contoh konkret adalah penggunaan kata ganti, frasa idiomatik, atau pengejaan yang dipengaruhi oleh L1 mereka. Kesalahan ini adalah bagian normal dari pembelajaran, dan guru BIPA harus memahami bahwa siswa akan menghadapinya dalam perjalanan belajar mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam terhadap bahasa kedua (Bahasa Indonesia) juga bisa menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Siswa BIPA mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Indonesia, tetapi tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk berkomunikasi secara lancar. Kesalahan tata bahasa, seperti salah konjugasi kata kerja atau penggunaan kata sambung yang tidak tepat, sering terjadi karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa Indonesia.

³ Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 2019. 188–196.

⁴ Herniti, E. (2017). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Pada Mahasiswa Thailand (Studi Atas Pembelajaran BIPA di PBB UIN Sunan Kalijaga). *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Perdaban, Dan Informasi Islam*, 18(1), 2017. 1–18. file:///C:/Users/HP/Downloads/1306-2730-1-SM.pdf

⁵ Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa Iain Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>

⁶ Muhammad Anwar Syihab Musthafa, & Laili Etika Rahmawati. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa Bipa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>

⁷ Susanto, G. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Bahasa Dan Seni*, 35(2), 231–239. Yahya, M., Adayani, & Saddhono. Kundharu. (2018). TENDENSI KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA TULIS PEMBELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA).

Pengajaran yang kurang sempurna dalam konteks BIPA juga dapat memengaruhi tingkat kesalahan bahasa siswa. Metode pengajaran yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghasilkan pemahaman yang dangkal tentang bahasa Indonesia. Guru BIPA yang tidak memahami kendala siswa atau kurangnya adaptasi metode pengajaran kepada kebutuhan siswa dapat menghambat kemajuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Dalam mengatasi kesalahan bahasa dalam pembelajaran BIPA, pendekatan pengajaran yang holistik dan inklusif sangat penting. Guru BIPA perlu memahami latar belakang bahasa dan budaya siswa, serta mengadopsi metode pengajaran yang relevan dan efektif. Metode pembelajaran yang menekankan pada praktik komunikasi aktif, pembelajaran berbasis tugas, dan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan bahasa mereka secara bertahap.

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan bereksperimen dengan bahasa Indonesia tanpa takut melakukan kesalahan. Ini akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Kesalahan berbahasa, meskipun umum, seharusnya tidak menjadi penghalang bagi siswa dalam mencapai kemahiran berbahasa yang lebih baik dalam Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran BIPA.

Kesalahan berbahasa yang terjadi karena adanya pengaruh dari internal dan eksternal mahasiswa menjadi tantangan tersendiri. Kesalahan bahasa tulis yang terjadi dapat dibenarkan dengan cara latihan baca dan memperbanyak kosakata baku bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa adalah salah satu bentuk ketidaksesuaian atau pelanggaran terhadap aturan tata bahasa dalam suatu bahasa tertentu.^{8,9,10,11} Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbicara atau menulis dan dapat mengakibatkan ketidakjelasan, kesalahpahaman, atau bahkan

⁸ Endah, N., Sumarwati, & Saddhono, K. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Esposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 2012, 40–53.

⁹ Nisa, K. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 2018. 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

¹⁰ Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 2018. 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>

¹¹ Supriani, R., & Siregar, I. R. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 2012. 67–76.

kehilangan makna dalam komunikasi. Kesalahan berbahasa bisa bervariasi tingkatannya, mulai dari yang sederhana hingga yang cukup serius.

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran BIPA merupakan tantangan yang kompleks, yang berasal dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi mahasiswa. Kesalahan-kesalahan bahasa tulis yang terjadi dapat menjadi penghambat dalam mencapai kemahiran berbahasa yang baik, namun dengan pendekatan yang tepat, kesalahan ini dapat diatasi melalui latihan membaca dan peningkatan kosakata bahasa Indonesia. Faktor internal yang memengaruhi kesalahan berbahasa mahasiswa BIPA melibatkan pengaruh bahasa ibu (L1) mereka. Sering kali, siswa BIPA cenderung mengalami kesalahan bahasa yang mencerminkan struktur bahasa ibu mereka. Hal ini termasuk penggunaan kosakata yang berbeda, tata bahasa yang tidak sesuai, dan bahkan pengucapan yang dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Kesalahan ini adalah bagian alami dari proses pembelajaran, dan perlu dikenali sebagai titik awal untuk perbaikan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat memengaruhi tingkat kesalahan berbahasa dalam BIPA. Metode pengajaran yang digunakan dan lingkungan belajar yang disediakan oleh guru BIPA memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Pengajaran yang kurang memadai atau metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat kemajuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Penting untuk dicatat bahwa kesalahan berbahasa bisa berdampak signifikan pada komunikasi. Kesalahan ini dapat menyebabkan ketidakjelasan, kesalahpahaman, atau bahkan kehilangan makna dalam komunikasi. Mereka dapat berkisar dari kesalahan sederhana seperti penggunaan kata ganti yang salah hingga kesalahan yang lebih serius seperti pelanggaran terhadap aturan tata bahasa yang mendasar.

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam BIPA, latihan membaca dan perluasan kosakata baku bahasa Indonesia adalah langkah-langkah yang sangat penting. Latihan membaca secara rutin membantu siswa memahami konteks penggunaan kata dan frasa dalam kalimat. Ini juga membantu mereka memahami beragam kosakata dalam berbagai konteks. Peningkatan kosakata baku bahasa Indonesia juga membantu siswa untuk menggunakan kata-kata yang lebih tepat dalam komunikasi mereka. Selain itu, guru BIPA perlu menggunakan metode pengajaran yang mendorong praktik berbicara dan menulis aktif. Praktik ini dapat membantu siswa mengenali dan memperbaiki kesalahan berbahasa mereka. Umpan balik konstruktif dari guru juga

merupakan komponen penting dalam perbaikan kemampuan berbahasa. Dalam keseluruhan, kesalahan berbahasa dalam pembelajaran BIPA adalah hal yang wajar dan bisa diatasi dengan usaha yang tepat. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan berbahasa mereka melalui berbagai metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Kesalahan berbahasa, sejauh ini, seharusnya tidak menjadi penghalang yang tidak dapat diatasi dalam pencapaian kemahiran berbahasa yang lebih baik dalam Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran BIPA.

Dalam artikel diungkapkan bahwa jenis-jenis kesalahan berbahasa sebagai berikut (1) kesalahan ejaan, terjadi ketika kata-kata dieja dengan tidak benar.¹² Kesalahan ejaan dapat mengganggu pemahaman pembaca atau pendengar; (2) kesalahan tata bahasa, mencakup pelanggaran terhadap aturan tata bahasa, seperti penggunaan kata ganti yang salah, penggunaan kata kerja yang tidak sesuai, atau ketidak-konsistenan dalam waktu, jumlah, atau jenis kata; (3) kesalahan sintaksis, terjadi ketika urutan kata atau struktur kalimat tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar, misalnya, "Dia tahu telur makan", padahal tata bahasa yang benar "Dia makan tahu telur"; (4) kesalahan penggunaan kata, termasuk penggunaan kata yang salah dalam konteks tertentu. Contohnya adalah penggunaan "bapak" daripada "bapak-bapak atau para bapak" dalam kalimat yang merujuk pada lebih dari satu bapak. (5) Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penggunaan tanda baca yang tidak benar dapat mengubah makna kalimat. Misalnya, perbedaan antara "Ayo makan, anak-anak!" dan "Ayo makan anak-anak!" sangat bergantung pada tanda koma. (6) Kesalahan diksi, kesalahan ini terjadi ketika kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan konteks atau tidak tepat untuk menyampaikan apa yang dimaksudkan. Contohnya adalah penggunaan kata-kata yang terlalu formal atau terlalu kasual dalam situasi yang tidak sesuai. (7) Kesalahan reduplikasi, reduplikasi adalah pengulangan kata atau suku kata dalam suatu kalimat untuk memberikan penekanan atau menggambarkan intensitas.^{13,14} Kesalahan reduplikasi terjadi ketika pengulangan kata tidak memiliki alasan yang jelas atau

¹² Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 2018. 10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1186>

¹³ Prameswari, J. Y. (2021). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA UNGGAHAN INSTAGRAM @raffinagita1717. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>

¹⁴ Pratama, B. A. (2018). Kesalahan Afiksasi Dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas Xi Bahasa Serta Relevansinya Di Ma Bidayatul Hidayah. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.

berlebihan, sehingga mengganggu aliran komunikasi. (8) Kesalahan dalam penggunaan idiom, yaitu ungkapan bahasa yang memiliki makna khusus yang tidak dapat dipahami secara harfiah.^{15,16,17} Kesalahan dalam penggunaan idiom terjadi ketika seseorang menggunakannya dengan cara yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks, sehingga dapat mengakibatkan kebingungan. (9) Kesalahan dalam penggunaan akronim dan singkatan, yang terjadi ketika akronim atau singkatan tidak dijelaskan atau diartikan dengan benar. Penggunaan terlalu banyak akronim atau singkatan dalam komunikasi juga dapat membuat pesan sulit dipahami. (10) Kesalahan dalam penggunaan kata majemuk, yaitu kata-kata yang terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kata.^{18,19,20} Kesalahan dalam penggunaan kata majemuk terjadi ketika kata-kata tersebut digabungkan atau dipisahkan dengan tidak benar, misalnya, "mobil mewah" dan bukan "mobilmewah." (11) Kesalahan dalam pengucapan, kesalahan ini terjadi dalam berbicara ketika seseorang salah mengucapkan kata atau bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. Ini bisa membuat komunikasi menjadi sulit dipahami atau membingungkan.

Terkait dengan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang telah diidentifikasi dalam artikel yang dikemukakan oleh Nafinuddin pada tahun, sejumlah aspek penting lainnya perlu diperluas untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan dampak kesalahan berbahasa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).²¹ Kesalahan berbahasa adalah tantangan yang umum dihadapi oleh siswa BIPA, dan pemahaman tentang berbagai jenis kesalahan tersebut sangat penting untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian kemahiran berbahasa yang lebih baik. Kesalahan dalam

¹⁵ Baryadi, I. P. (2013). Idiom yang Berunsur Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia. *Sintesis*, 7(1), 46–62. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/976/758>

¹⁶ Khak, M. A. (2011). Idiom Dalam Bahasa Indonesia: Struktur Dan Maknai. *Widyaparwa*, 39(2), 141–154. <http://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/36>

¹⁷ Langi, I. S. (2016). Idiom Dalam Film The Godfather. *S. Langi, Indrarisky*, 3(3), 13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12968/12555>

¹⁸ Baiq Yulia Kurnia Wahidah. (2021). Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>

¹⁹ Daulay, I. R. (2016). Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola. *Jurnal Metamorfosa*, IV, 63–73. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/143>

²⁰ Haykal, F., Suryani, & Widowati. (2020). Identifikasi Kata Majemuk Bahasa Indonesia. ... *Telkomuniversity.Ac.Id*, 7(2), 7935–7940. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/13072>

²¹ Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1186>

Penggunaan Idiom: Idiom adalah ungkapan bahasa yang memiliki makna khusus yang tidak dapat diartikan secara harfiah. Kesalahan dalam penggunaan idiom terjadi ketika seseorang menggunakannya dengan cara yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks. Ini dapat mengakibatkan kebingungan dalam komunikasi. Kesalahan dalam Penggunaan Akronim dan Singkatan: Kesalahan ini terjadi ketika akronim atau singkatan tidak dijelaskan atau diartikan dengan benar. Penggunaan terlalu banyak akronim atau singkatan dalam komunikasi juga dapat membuat pesan sulit dipahami. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan akronim atau singkatan ketika pertama kali digunakan dalam suatu konteks. Kesalahan dalam Penggunaan Kata Majemuk: Kata majemuk adalah kata-kata yang terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kata. Kesalahan dalam penggunaan kata majemuk terjadi ketika kata-kata tersebut digabungkan atau dipisahkan dengan tidak benar. Kesalahan dalam Pengucapan: Kesalahan dalam pengucapan terjadi ketika seseorang salah mengucapkan kata atau bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. Ini bisa membuat komunikasi menjadi sulit dipahami atau membingungkan. Kesalahan ini dapat berkisar dari pengucapan bunyi huruf yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia hingga kesalahan dalam menekankan kata-kata yang dapat mengubah makna kalimat.

Semua jenis kesalahan berbahasa ini merupakan bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa siswa BIPA. Oleh karena itu, guru BIPA perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat kepada siswa agar mereka dapat memahami dan memperbaiki kesalahan-kesalahan ini seiring berjalannya waktu. Memahami jenis-jenis kesalahan berbahasa ini juga membantu guru dalam merancang pengajaran yang lebih efektif dan relevan untuk siswa BIPA, memfasilitasi pencapaian kemahiran berbahasa yang lebih baik dan komunikasi yang lebih lancar dalam bahasa Indonesia.

Menghindari kesalahan berbahasa adalah komponen integral dari kemampuan berkomunikasi yang efektif. Kesalahan-kesalahan berbahasa, baik dalam ejaan, tata bahasa, penggunaan kata, maupun aspek-aspek lainnya, memiliki potensi untuk merusak kejelasan dan efektivitas pesan yang ingin kita sampaikan. Bahkan, kesalahan berbahasa bisa menjadi penghalang yang signifikan dalam komunikasi, mengaburkan pesan, atau bahkan mengganggu pemahaman yang benar. Oleh karena itu, penting untuk selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman kita tentang tata bahasa, kosakata, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang sesuai. Setiap orang, terlepas dari tingkat kemahiran berbahasa mereka, terkadang dapat membuat kesalahan berbahasa. Namun,

komunikasi yang efektif mengharuskan kita untuk senantiasa berusaha menghindari kesalahan ini. Pesan yang jelas dan tepat adalah kunci untuk memastikan bahwa apa yang kita sampaikan diterima dengan benar oleh penerima pesan. Ketika kesalahan berbahasa hadir dalam komunikasi kita, hal itu dapat memicu kebingungan atau kesalahpahaman yang tidak diinginkan.

Salah satu aspek yang penting dalam menghindari kesalahan berbahasa adalah memahami aturan tata bahasa dalam bahasa yang kita gunakan. Ini mencakup pemahaman tentang konjugasi kata kerja, penggunaan kata ganti, aturan pemisahan kata majemuk, dan sebagainya. Mengetahui aturan-aturan ini adalah langkah awal dalam meminimalkan kesalahan tata bahasa. Penggunaan kata yang tepat juga menjadi faktor penting dalam komunikasi yang efektif. Kesalahan dalam penggunaan kata, seperti penggunaan kata yang tidak sesuai dalam konteks tertentu, juga harus dihindari. Misalnya, kita perlu memahami perbedaan antara kata-kata formal dan informal, serta memilih kata yang paling sesuai dengan situasi komunikasi kita. Selain itu, penting untuk memperhatikan penggunaan tanda baca. Tanda baca yang tepat dapat memberikan struktur kalimat yang benar dan membantu menghindari kesalahpahaman. Sebagai contoh, penempatan tanda koma yang tepat dapat mengubah makna suatu kalimat secara signifikan, sehingga penting untuk menggunakannya secara cermat. Kesalahan berbahasa adalah sesuatu yang umum, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa kedua seperti BIPA. Namun, dengan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dan dengan tekad untuk terus belajar dan memperbaiki diri, kita dapat mengurangi kesalahan berbahasa dan menjadi komunikator yang lebih baik. Terus berlatih, mendengarkan, dan belajar dari kesalahan adalah langkah-langkah positif dalam perjalanan untuk menjadi komunikator yang lebih mahir dan efektif dalam bahasa yang kita pelajari.

Disetiap pembelajaran bahasa pasti memiliki tata bahasa. Adanya tata bahasa berguna untuk membentuk bahasa yang lebih terstruktur. Tata bahasa adalah ejaan yang disetujui dan menjadi pedoman dalam setiap penulisan.^{22,23,24} Tata bahasa sangatlah penting untuk dipelajari karena sebagai pedoman dalam

²² Gustiasari, D. R. Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 2018. 433–442.

²³ Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Hamsanah Fitriani, H. S. Bentuk Kesalahan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Bipa Thailand. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 2021. 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4741>

²⁴ Setiorini, R. A. Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Studi Kasus Artikel Ilmiah*, 2010. 16–24.

menulis seperti halnya EYD dan pembelajaran linguistik. Tata bahasa, dalam konteks bahasa dan linguistik, merujuk pada aturan dan norma-norma yang mengatur cara kata-kata dan frasa disusun dalam bahasa tertentu.

Tata bahasa atau yang sering disebut sebagai tata bahasa adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa apa pun. Ia berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur struktur dan tata letak kata-kata serta frasa dalam suatu bahasa. Dalam konteks bahasa dan linguistik, tata bahasa merujuk pada seperangkat aturan dan norma-norma yang mengatur cara kata-kata dan frasa disusun dalam bahasa tertentu. Penggunaan tata bahasa yang tepat merupakan elemen kunci dalam komunikasi efektif dalam bahasa tertentu. Sebagai pedoman yang disetujui secara umum, tata bahasa memainkan peran penting dalam membentuk bahasa yang lebih terstruktur dan dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu manfaat utama dari tata bahasa adalah memberikan konsistensi dan keseragaman dalam penggunaan bahasa. Ini berarti bahwa orang yang berbicara atau menulis dalam bahasa yang sama dapat mengikuti aturan yang sama dalam susunan kata-kata dan frasa, yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, aturan penggunaan huruf kapital di awal kalimat adalah bagian dari tata bahasa yang memastikan bahwa tulisan tampak rapi dan teratur.

Selain itu, tata bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami struktur bahasa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran bahasa, siswa belajar tata bahasa untuk memahami bagaimana kata-kata dan frasa dapat diatur dalam kalimat yang bermakna. Ini mencakup pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, penggunaan kata ganti, peraturan ejaan, dan banyak aspek bahasa lainnya. Tata bahasa juga memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan linguistik suatu komunitas. Aturan-aturan tata bahasa dapat berbeda antara bahasa-bahasa yang berbeda, dan hal ini memungkinkan setiap bahasa untuk mempertahankan karakteristik uniknya. Misalnya, bahasa Jawa memiliki tata bahasa dan pola kalimat yang berbeda dari bahasa Indonesia, menciptakan identitas linguistik yang berbeda untuk masing-masing bahasa tersebut.

Penggunaan tata bahasa yang tepat juga diperlukan dalam berbagai bidang, termasuk sastra, jurnalisme, dan komunikasi formal. Ketika seseorang menulis dalam konteks ini, pengetahuan tentang tata bahasa sangat penting untuk menghasilkan teks yang jelas, bermakna, dan terstruktur dengan baik. Ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens yang dituju. Dalam konteks pembelajaran bahasa, memahami tata bahasa adalah langkah awal yang penting. Ini membantu siswa membangun

dasar yang kuat dalam kemahiran berbahasa mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa tata bahasa hanya satu aspek dari bahasa yang kompleks. Selain tata bahasa, pemahaman tentang kosakata, pengucapan yang benar, dan konteks penggunaan juga penting. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa dan elemen-elemen bahasa lainnya, siswa dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dalam bahasa yang mereka pelajari.

Tata bahasa berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menyusun kalimat yang benar dan memahaminya, sehingga komunikasi antara individu-individu dalam suatu komunitas bahasa menjadi mungkin. Ini adalah bagian penting dari sistem bahasa yang membantu menjaga keteraturan dan konsistensi dalam penggunaan kata-kata, sintaksis, tanda baca, dan lainnya. Fonologi, tata bahasa mencakup aturan-aturan tentang bagaimana bunyi-bunyi bahasa (fonem) digunakan dan dikombinasikan dalam kata-kata. Ini mencakup pelafalan, aksen, dan intonasi dalam bahasa tertentu. Morfologi, morfologi berkaitan dengan struktur internal kata-kata. Ini melibatkan pembentukan kata, infleksi (perubahan bentuk kata), dan pembentukan kata-kata yang baru. Sintaksis, sintaksis adalah tentang cara kata-kata dan frasa disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna.²⁵

Tata bahasa adalah salah satu komponen fundamental dalam suatu bahasa yang memainkan peran kunci dalam membentuk struktur bahasa yang teratur dan pemahaman yang efektif di antara individu dalam suatu komunitas bahasa. Ini adalah bagian integral dari sistem bahasa yang membantu menjaga keteraturan, konsistensi, dan kemampuan komunikasi dalam bahasa tertentu. Tata bahasa melibatkan aturan-aturan yang mengatur penggunaan kata-kata, sintaksis, tanda baca, dan banyak aspek lainnya yang membentuk dasar komunikasi verbal. Fonologi adalah salah satu aspek tata bahasa yang penting. Ini mencakup aturan-aturan tentang bagaimana bunyi-bunyi bahasa, atau fonem, digunakan dan dikombinasikan dalam kata-kata. Fonologi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana bunyi-bunyi itu dilafalkan, tetapi juga dengan aspek-aspek seperti aksen dan intonasi dalam bahasa tertentu. Misalnya, penggunaan aksen yang berbeda atau penekanan yang salah pada suatu kata dapat mengubah makna kalimat secara signifikan.

Morfologi adalah bidang lain yang tercakup dalam tata bahasa. Morfologi berkaitan dengan struktur internal kata-kata, termasuk pembentukan

²⁵ Gani, S., & Arsyad, B. KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 2019. 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>

kata, infleksi, dan pembentukan kata-kata baru. Contohnya adalah ketika kata dasar seperti "rumah" dapat diubah menjadi bentuk jamak "rumah-rumah" atau digunakan dalam berbagai bentuk lain seperti "berumah" atau "perumahan." Morfologi membantu dalam pemahaman tentang bagaimana kata-kata dapat diubah dan digunakan dalam berbagai konteks. Sintaksis adalah aspek tata bahasa yang memegang peran penting dalam membentuk makna dalam bahasa. Ini berkaitan dengan cara kata-kata dan frasa disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna. Sintaksis memastikan bahwa urutan kata-kata memiliki arti yang jelas dan sesuai dengan norma bahasa. Kesalahan dalam sintaksis dapat menghasilkan kalimat yang sulit dipahami atau bahkan tidak bermakna sama sekali.

Dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman tentang tata bahasa membantu individu dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Ketika aturan-aturan tata bahasa diikuti, komunikasi menjadi lebih lancar, dan risiko kesalahpahaman berkurang. Misalnya, ketika seseorang memahami tata bahasa yang benar, ia dapat dengan mudah membedakan antara kalimat pernyataan dan kalimat tanya atau menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu. Penting untuk diingat bahwa tata bahasa adalah aspek yang terus berkembang dalam pembelajaran bahasa. Saat seseorang belajar bahasa baru, ia juga memahami aturan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Selanjutnya, pemahaman tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis juga membantu dalam memahami dan menguasai aspek-aspek lain dari bahasa, seperti kosakata dan pengucapan yang benar. Dalam keseluruhan, tata bahasa adalah fondasi penting dalam sistem bahasa yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif dalam bahasa tertentu. Ini membentuk landasan yang kuat untuk pembelajaran bahasa dan memastikan bahwa komunikasi antarindividu dalam komunitas bahasa tetap lancar dan bermakna.

Sintaksis mencakup aturan tentang urutan kata, peran kata (seperti subjek, predikat, objek), dan struktur kalimat. Semantik, semantik adalah studi tentang makna kata-kata dan kalimat dalam bahasa (Gani & Arsyad, 2019). semantik melibatkan pemahaman tentang bagaimana kata-kata mengacu pada konsep dan bagaimana makna dapat berubah dalam konteks yang berbeda. Pragmatik, pragmatik mencakup bagaimana pembicara dan pendengar menggunakan konteks, implikasi, dan konvensi sosial untuk memahami pesan. Tanda baca, tata bahasa juga mencakup aturan tentang penggunaan tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan lainnya.

Dalam studi linguistik, bahasa adalah fenomena yang kompleks, dan pemahaman bahasa melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu aspek penting dalam studi bahasa adalah sintaksis, semantik, pragmatik, dan tanda baca. Mari kita jelajahi lebih lanjut setiap aspek ini.

Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari aturan dan struktur dalam pembentukan kalimat. Ini mencakup urutan kata-kata dalam kalimat, peran kata-kata dalam kalimat (seperti subjek, predikat, objek), dan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk struktur kalimat yang benar. Sintaksis membantu kita memahami bagaimana kalimat dibangun dan bagaimana hubungan antara kata-kata dalam kalimat dapat memengaruhi makna. Misalnya, dalam bahasa Inggris, urutan kata "anjing menggonggong" memiliki makna yang berbeda dari urutan kata "menggonggong anjing."

Semantik adalah studi tentang makna kata-kata dan kalimat dalam bahasa. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kata-kata merujuk pada konsep dan bagaimana makna dapat berubah dalam konteks yang berbeda. Semantik membantu kita memahami makna literal dan makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Misalnya, kata "panas" memiliki makna literal yang terkait dengan suhu yang tinggi, tetapi dalam konteks percakapan, kata ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan marah.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mencakup bagaimana pembicara dan pendengar menggunakan konteks, implikasi, dan konvensi sosial untuk memahami pesan. Ini mencakup aspek-aspek seperti maksud tersembunyi, tindakan berbicara, dan penggunaan bahasa dalam situasi komunikatif yang nyata. Pragmatik membantu kita memahami bahwa makna bahasa tidak selalu terbatas pada makna literal kata-kata, tetapi juga tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi. Misalnya, pertanyaan "Bisakah Anda membantu saya?" bisa memiliki implikasi permintaan bantuan, bahkan jika kata-kata itu secara harfiah adalah pertanyaan.

Tanda baca juga merupakan bagian penting dari bahasa dan tata bahasa. Mereka adalah tanda-tanda tertentu yang digunakan dalam teks tertulis untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana kalimat harus dibaca dan dipahami. Tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan lainnya memiliki peran khusus dalam memberikan struktur dan arti pada teks tertulis. Misalnya, koma digunakan untuk memisahkan elemen dalam sebuah daftar, sedangkan titik mengakhiri sebuah kalimat.

Secara keseluruhan, sintaksis, semantik, pragmatik, dan tanda baca adalah aspek-aspek penting dalam pemahaman bahasa. Mereka saling terkait dan bekerja sama untuk membentuk makna dalam komunikasi. Memahami hubungan antara keempat aspek ini membantu kita lebih mendalam dalam memahami kompleksitas bahasa dan bagaimana kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Tanda baca membantu memahami struktur kalimat dan mengidentifikasi makna yang dimaksudkan. Tata bahasa berbeda dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa yang unik, dan memahaminya adalah kunci untuk berkomunikasi dengan benar dalam bahasa tersebut. Untuk belajar bahasa baru atau meningkatkan pemahaman tentang bahasa yang sudah dikuasai, penting untuk memahami tata bahasa bahasa tersebut dengan baik. Penting untuk diingat bahwa tata bahasa bukan hanya tentang menghindari kesalahan dalam berbicara dan menulis, tetapi juga tentang memahami nuansa dan variasi dalam bahasa yang dapat memengaruhi arti dan ekspresi dalam komunikasi sehari-hari.

Fonem adalah unit terkecil dalam studi fonologi, salah satu cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam bahasa.²⁶ Fonem suatu cabang linguistik yang mewakili bunyi atau suara yang dapat membedakan makna kata dalam suatu bahasa. Fonem bukanlah suara fisik yang sebenarnya kita dengar saat berbicara, tetapi representasi mental dari suara-suara yang ada dalam bahasa. Fonem juga dapat membedakan makna, fonem memiliki peran kunci dalam bahasa karena perubahan fonem dalam kata dapat mengubah makna kata itu sendiri.

Fonem adalah salah satu konsep paling mendasar dalam studi fonologi, sebuah cabang ilmu linguistik yang berfokus pada analisis sistem bunyi dalam bahasa-bahasa. Dalam pembahasan ini, kami akan merinci secara lebih rinci mengenai apa itu fonem, peran pentingnya dalam bahasa, serta bagaimana konsep fonem mempengaruhi pemahaman kita tentang bahasa.

Fonem, sebagai unit terkecil dalam fonologi, memainkan peran sentral dalam bahasa. Ia mewakili bunyi-bunyi atau suara-suara yang dapat membedakan makna antara satu kata dengan kata lain dalam suatu bahasa tertentu. Penting untuk dicatat bahwa fonem bukanlah suara fisik yang

²⁶ Gani, S., & Arsyad, B. KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 2019. 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>

sebenarnya kita dengar saat berbicara atau mendengar seseorang berbicara. Sebaliknya, fonem adalah representasi mental dari suara-suara yang ada dalam bahasa tersebut. Ini berarti bahwa bahasa memiliki kumpulan fonem yang berbeda, dan tiap fonem ini merupakan komponen inti dalam sistem bunyi bahasa tersebut. Salah satu aspek paling menarik tentang fonem adalah perannya dalam mengubah makna kata. Fonem memiliki kemampuan untuk membedakan makna kata dalam bahasa. Contohnya, dalam bahasa Inggris, perbedaan fonem antara kata "pat" dan "bat" terletak pada fonem awal, yaitu /p/ dan /b/. Meskipun perbedaan antara kedua fonem ini hanya melibatkan satu bunyi, itu sudah cukup untuk mengubah makna kata secara signifikan. Inilah mengapa fonem dianggap sebagai elemen yang sangat penting dalam bahasa.

Dalam studi fonologi, fonem- sering diidentifikasi menggunakan simbol-simbol fonetik yang khusus, misalnya /p/, /b/, /k/, dan sebagainya. Setiap bahasa memiliki inventaris fonemnya sendiri, dan fonem-fonem ini membentuk dasar dari bahasa tersebut. Selain itu, dalam bahasa tertentu, ada aturan fonologis yang mengatur bagaimana fonem-fonem ini digunakan dan diubah dalam konteks tertentu, yang dikenal sebagai proses fonologis. Misalnya, dalam beberapa bahasa, ada aturan fonologis yang mengatur aspirasi, yaitu pengucapan hembusan udara yang terdengar ketika mengucapkan bunyi tertentu. Dalam bahasa Inggris, ada perbedaan antara /p/ dalam kata "pat" yang tidak teraspirasi dan /p^h/ dalam kata "pat" yang teraspirasi. Perbedaan ini mempengaruhi makna dan pengucapan kata-kata dalam bahasa tersebut.

Selain itu, fonem juga memiliki hubungan yang kompleks dengan alfabet suatu bahasa. Dalam beberapa bahasa, satu fonem dapat mewakili beberapa huruf, atau sebaliknya, satu huruf dapat mewakili beberapa fonem. Contohnya, dalam bahasa Inggris, huruf "c" dapat mewakili fonem /k/ seperti dalam kata "cat" atau fonem /s/ seperti dalam kata "city." Ini menunjukkan bagaimana sistem tulisan suatu bahasa dapat menjadi kompleks dalam mencerminkan fonologi bahasa tersebut. Dalam kesimpulan, fonem adalah konsep sentral dalam fonologi, yang memungkinkan kita untuk memahami bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa berperan dalam membentuk makna kata. Fonem adalah representasi mental dari bunyi-bunyi ini, dan perubahan dalam fonem dapat mengubah makna kata. Studi fonologi membantu kita menggali kompleksitas sistem bunyi dalam berbagai bahasa di seluruh dunia dan memahami bagaimana fonem memengaruhi pengucapan dan pemahaman bahasa.

Contohnya dalam bahasa Inggris, fonem /p/ dalam kata "pat" berbeda dari /b/ dalam kata "bat," dan perbedaan ini menentukan makna kata. Fonem juga dapat memengaruhi intonasi dan artikulasi. Fonem sangat penting karena fonem sebagai dasar dari perbedaan makna dalam kata-kata. Memahami konsep fonem menjadi langkah awal dalam memahami fonologi bahasa tertentu dan juga membantu dalam belajar dan mengajar bahasa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berbicara. Fonem juga merupakan bagian integral dalam pemahaman akuisisi bahasa, perkembangan bahasa anak-anak, dan penelitian dalam bidang linguistik. Variasi dalam pengucapan fonem dapat menghasilkan dialek dan aksen dalam bahasa. Dialek adalah variasi regional dalam bahasa, sementara aksen adalah cara seseorang mengucapkan kata-kata berdasarkan latar belakang atau asalnya.

Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing (BIPA) telah menjadi tantangan yang semakin penting di era globalisasi ini. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Indonesia, dengan populasi penuturnya yang terbesar di dunia, menarik minat dari banyak orang di seluruh dunia yang ingin mempelajarinya. Salah satu tempat di mana BIPA diajarkan adalah di sekolah Adameesuksavitaya di Thailand. Namun, untuk mengajar Bahasa Indonesia secara efektif kepada siswa asing, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan budaya Indonesia serta kesadaran terhadap kesalahan bahasa yang mungkin terjadi dalam materi perkenalan. Materi perkenalan dalam pembelajaran BIPA adalah salah satu bagian paling fundamental dalam proses pembelajaran. Ini adalah titik awal bagi siswa untuk memahami bahasa dan budaya Indonesia, dan juga untuk menciptakan hubungan yang positif antara siswa dan pengajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan bahasa yang mungkin terjadi dalam materi perkenalan ini.

Salah satu kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam materi perkenalan BIPA adalah penggunaan kata ganti yang tidak sesuai. Misalnya, siswa seringkali bingung antara penggunaan kata "saya" dan "aku." Kata "saya" adalah bentuk formal yang lebih umum digunakan dalam situasi resmi, sementara "aku" adalah bentuk yang lebih santai yang digunakan dalam situasi yang lebih akrab. Kesalahan semacam ini dapat mengakibatkan ketidaknyamanan komunikasi antara siswa dan penutur asli bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan pengucapan juga sering terjadi dalam materi perkenalan BIPA. Bahasa Indonesia memiliki beberapa suara yang mungkin tidak ada dalam bahasa asli siswa, seperti bunyi "ng" dalam kata "ngopi" atau "ngomong." Kesalahan dalam pengucapan suara-

suara ini dapat mengakibatkan pemahaman yang buruk dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan benar dalam bahasa Indonesia.

Selain kesalahan dalam penggunaan kata dan pengucapan, tata bahasa juga sering menjadi masalah dalam materi pengenalan BIPA. Contoh kesalahan ini adalah penggunaan kata sambung yang salah, seperti "dan" atau "atau" yang digunakan secara tidak tepat dalam kalimat. Selain itu, kesalahan dalam konjugasi kata kerja dan penggunaan kata keterangan juga sering terjadi. Pemahaman tentang budaya Indonesia juga penting dalam materi pengenalan. Kesalahan dalam pemahaman tentang norma-norma budaya Indonesia dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan dalam komunikasi. Misalnya, ketika memperkenalkan diri, orang Indonesia seringkali memberikan informasi tentang keluarga, pekerjaan, atau hobi mereka. Kesalahan dalam hal ini dapat membuat siswa asing terlihat tidak sopan atau tidak tertarik dalam berkomunikasi.

Penting juga untuk menghindari kesalahan stereotip atau prasangka dalam materi pengenalan BIPA. Guru harus mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai keanekaragaman budaya dan bahasa, dan tidak mempromosikan pandangan sempit atau prasangka terhadap budaya atau bahasa lain. Dalam rangka mengatasi kesalahan-kesalahan bahasa ini, guru BIPA perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Indonesia dan budayanya. Mereka juga harus memiliki kesabaran dan pemahaman terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa asing dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan upaya yang tepat, materi pengenalan dalam pembelajaran BIPA untuk siswa Adameesuksavitaya di Thailand dapat menjadi landasan yang kuat untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan berkelanjutan.

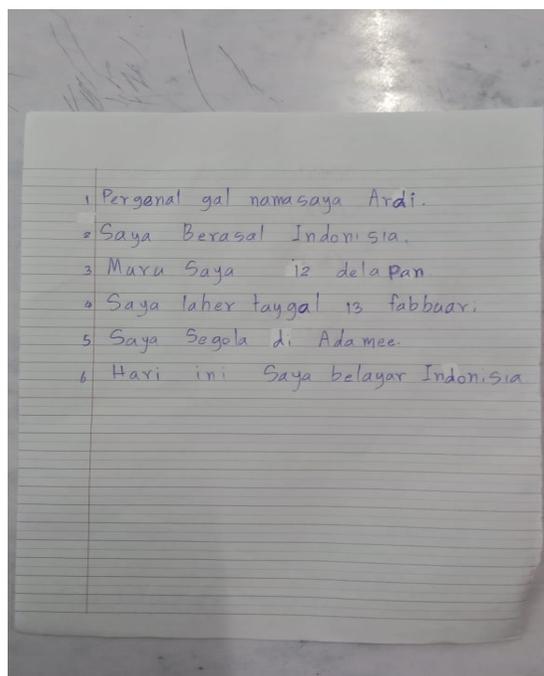
Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan berbahasa khususnya dalam menulis karangan dari siswa Adameesuksavitaya di Thailand. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan siswa Indonesian Club yang dilaksanakan di sekolah Adameesuksavitaya Thailand saat pembelajaran formal selesai. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti ingin melihat kemampuan siswa asing menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk komunikasi di luar negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli - 24 Agustus 2023 di

Sekolah Adameesuksavittaya School, Thailand. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, dokumentasi dan simak. Observasi dilakukan pada lima siswa yang mengikuti kegiatan Indonesian Club. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam video dan memfoto tugas lalu dilakukan transkrip hasil rekaman kemudian dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah, foto yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Simakan dilakukan dengan cara perekam dan pengulangan hasil rekaman serta pencocokan kembali hasil rekaman dengan transkrip pada bagian dokumentasi yang diambil dari ujaran guru dan tulisan yang berada di buku tugas.

Pembahasan

Kesalahan menulis pada bidang sintaksis yang ditemukan dalam karangan siswa pada Klub Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli - 24 Agustus 2023 di Sekolah Adameesuksavittaya School Thailand. Kesalahan menulis dalam bidang sintaksis dapat dikumpulkan dalam beberapa kategori. Hasil analisis kesalahan menulis yang ditemukan dalam karangan siswa meliputi penggunaan kata yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kalimat ambigu, logika kalimat, dan kalimat yang tidak jelas.



Gambar 1. Hasil Tugas Siswa BIPA

Kesalahan bahasa tulis yang terjadi ialah pada kata “perkenalkan” dalam tulisan tersebut ditulis “pergenalg” dan tulisan “sekolah” menjadi “segola”. Mayoritas siswa BIPA Adameesuksavittaya di Thailand kesulitan dalam membedakan huruf “K” dan “G”. Selain itu pengucapan huruf mati “N” juga sulit karena dialek yang ada di daerah mereka. Ketika suatu kalimat berakhir “N” maka mereka akan membaca dengan akhiran “L.” Seperti yang ada pada tulisan di atas mereka menulis kata “pergenalg.” Terdapat kesalahan bahasa pada tulisan “Indonesia” yang ditulis “indonesia” yaitu pergantian fonem “e” ke fonem “i.” Juga terdapat pada kata “laher” seharusnya tulisan yang benar adalah “lahir.” Selain itu terdapat pergantian fonem “j” menjadi fonem “y”. Kesalahan berikutnya ialah pada kalimat “Maru Saya 12 delapan” seharusnya ialah “umur saya dua belas tahun.” Pengurangan dan penambahan fonem pada kata “febbuari” yang seharusnya februari. Pada kata “tanggal” menjadi “taggal”.

Kesalahan bahasa tulis yang terjadi juga dikarenakan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang terjadi adalah kurangnya jam pembelajaran, kurangnya pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan dialek sekitar yang sudah melekat. Faktor internal yang mengakibatkan kesalahan berbahasa tulis ialah kurangnya semangat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dan siswa jarang untuk berpartisipasi dalam Klub Bahasa Indonesia.

Ketika kita membahas kesalahan dalam bahasa tulis, kita perlu mengakui bahwa faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal memiliki peran yang signifikan dalam mengapa kesalahan-kesalahan ini terjadi. Kesalahan berbahasa dalam tulisan dapat berasal dari berbagai sumber, dan memahami asal usulnya adalah langkah penting dalam mengidentifikasi cara-cara untuk memperbaikinya.

Faktor Eksternal:

1. **Kurangnya Jam Pembelajaran:** Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam banyak konteks pendidikan, terutama di luar Indonesia, jam pembelajaran untuk bahasa Indonesia sering kali terbatas. Ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai tata bahasa dan kosakata bahasa Indonesia dengan baik.
2. **Kurangnya Pengetahuan Tentang Bahasa Indonesia dan Dialek Sekitar:** Faktor lain adalah kurangnya pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan dialek yang ada di sekitar. Bahasa Indonesia memiliki beragam dialek dan variasi, terutama di berbagai daerah di Indonesia. Kurangnya pemahaman

tentang variasi ini dapat menghasilkan kesalahan dalam penggunaan kosakata atau tata bahasa yang tepat, terutama ketika siswa terpapar pada berbagai variasi bahasa tersebut.

Faktor Internal:

1. **Kurangnya Semangat Siswa:** Salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa tulis adalah kurangnya semangat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Semangat yang rendah dapat menghambat motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan menjalani pembelajaran dengan serius.
2. **Kurangnya Partisipasi dalam Klub Bahasa Indonesia:** Klub Bahasa Indonesia atau kelompok-kelompok serupa adalah lingkungan yang baik untuk mempraktikkan bahasa Indonesia di luar kelas. Kurangnya partisipasi dalam aktivitas-aktivitas ini dapat mengurangi peluang siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa tulis, penting untuk mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini melibatkan:

1. **Penyediaan Lebih Banyak Jam Pembelajaran:** Menambah jumlah jam pembelajaran yang tersedia untuk bahasa Indonesia dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk memahami aturan tata bahasa dan mempraktikkannya dalam berbagai konteks.
2. **Mendorong Semangat Belajar:** Menginspirasi semangat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. **Memperluas Kesempatan untuk Berlatih:** Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas seperti Klub Bahasa Indonesia atau kelompok-kelompok bahasa serupa dapat memberikan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa mereka di luar lingkungan kelas.

Meningkatkan Kesadaran tentang Variasi Bahasa: Memperkenalkan siswa pada berbagai variasi bahasa Indonesia dan dialek yang ada di sekitar dapat membantu mereka menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan-perbedaan ini dan

mengurangi kesalahan yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman tentang variasi bahasa tersebut.

Penutup

Simpulan dari penelitian yang telah mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan bahasa tulis dalam materi pengenalan siswa BIPA asal Thailand di Adameesuksavitaya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa kesimpulan penting (1) terdapat berbagai jenis kesalahan bahasa tulis yang umum ditemukan dalam materi pengenalan siswa BIPA asal Thailand. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup tata bahasa, ejaan, dan penggunaan kosakata, (2) faktor-faktor yang berkontribusi pada kesalahan bahasa tulis siswa BIPA meliputi pengaruh bahasa ibu siswa, kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa Indonesia, dan kurangnya latihan praktis dalam konteks pengenalan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengajar BIPA untuk memperbaiki materi pengenalan dan metode pengajaran mereka. Pengajar dapat mengatasi kesalahan bahasa tulis yang umum ditemui dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Pentingnya meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia siswa BIPA dalam hal pengenalan karena pengenalan adalah langkah awal yang penting dalam interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang kesalahan bahasa tulis siswa BIPA asal Thailand dalam materi pengenalan. Upaya perbaikan dalam metode pengajaran dan materi pengenalan akan membantu siswa BIPA mencapai tingkat kompetensi bahasa Indonesia yang lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dalam bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Penelitian ini juga dapat membuka pintu bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pengajaran BIPA yang lebih efektif dan relevan untuk siswa asing.

Daftar Pustaka

- Agustina, T., & Oktavia, W. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa Iain Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60. 2019.
- Baiq Yulia Kurnia Wahidah. Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 168–175. 2021.

- Baryadi, I. P. Idiom yang Berunsur Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia. *Sintesis*, 7(1), 46–62. 2013.
- Daulay, I. R. Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola. *Jurnal Metamorfosa*, IV, 63–73. 2016.
- Endah, N., Sumarwati, & Saddhono, K. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Esposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 40–53. 2012.
- Gani, S., & Arsyad, B. KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). `A Jamiy : *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. 2019.
- Gustiasari, D. R. Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 433–442. 2018.
- Haykal, F., Suryani, & Widowati. Identifikasi Kata Majemuk Bahasa Indonesia. *Telkomuniversity.Ac.Id*, 7(2), 7935–7940. 2020.
- Herniti, E. Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Pada Mahasiswa Thailand (Studi Atas Pembelajar BIPA di PBB UIN Sunan Kalijaga). *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Perdaban, Dan Informasi Islam*, 18(1), 1–18. 2017.
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Hamsanah Fitriani, H. S. Bentuk Kesalahan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Bipa Thailand. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 43. 2021.
- Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 188–196. 2019.
- Khak, M. A. Idiom Dalam Bahasa Indonesia: Struktur Dan Maknai. *Widyaparwa*, 39(2), 141–154. 2011.
- Langi, I. S. Idiom Dalam Film *The Godfather*. *S. Langi, Indrarisky*, 3(3), 13. 2016.
- Muhammad Anwar Syihab Musthafa, & Laili Etika Rahmawati. Kesalahan Bentuk Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa Bipa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 24–29. 2021.
- Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 10. 2018.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 726–732. 2017.

- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. 2018.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. 2018.
- Prameswari, J. Y. ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA UNGGAHAN INSTAGRAM @raffinagita1717. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. 2021.
- Pratama, B. A. Kesalahan Afiksasi Dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya Di Ma Bidayatul Hidayah. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sasatra, Dan Pengajarannya*, 1. 2018.
- Setiorini, R. A. Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Studi Kasus Artikel Ilmiah*, 16–24. 2010.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76. 2012.
- Susanto, G. Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Bahasa Dan Seni*, 35(2), 231–239. 2007.